

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Konsumen Apotek Kemojing Di Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap

Tri Cahyani W.^{1*}, Ananda Rafena Hanin P.², Eli Dwi Agustina³

¹ Farmasi Program Sarjana, STIKES Muhammadiyah Gombong

² Farmasi Program Sarjana, STIKES Muhammadiyah Gombong

³ Farmasi Program Sarjana, STIKES Muhammadiyah Gombong

*Email: tricahyaniapt@gmail.com

Abstrak

Keywords:
Antibiotik;
Pengetahuan;
Perilaku.

Latar belakang dari penelitian ini adalah Antibiotik merupakan obat yang biasanya diresepkan kepada pasien yang disebabkan oleh bakteri pada infeksi. Antibiotik dapat menyebabkan resistensi jika penggunaannya tidak tepat. Menurut Menteri Kesehatan Indonesia sekitar 92% kasus masyarakat di Indonesia menggunakan antibiotik secara tidak tepat, sehingga dibutuhkan perhatian khusus mengenai penggunaan antibiotik secara tepat agar meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan antibiotik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, tingkat perilaku dan untuk mengetahui hubungan karakteristik konsumen dengan tingkat pengetahuan di Apotek Kemojing. Jenis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan cross sectional. Alat yang digunakan yaitu kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah responden 94 orang. Hasil penelitian ini tingkat pengetahuan masyarakat kategori baik 7%, kategori cukup 31% dan kategori kurang 62%. Tingkat perilaku masyarakat menunjukkan kategori baik 61%, kategori cukup 36% dan kategori kurang 3%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Tingkat pengetahuan masyarakat sebanyak 62% termasuk dalam kategori kurang dan tingkat perilaku masyarakat sebanyak 61% termasuk dalam kategori baik. Hubungan karakteristik responden dengan pengetahuan pada uji statistik chi-square parameter usia menunjukkan nilai yang signifikan yaitu 0.036 ($p < 0.05$).

1. PENDAHULUAN

Antibiotik adalah obat yang biasanya diresepkan kepada pasien untuk pengobatan yang disebabkan oleh bakteri pada infeksi. Antibiotik dapat menyebabkan resistensi jika penggunaannya tidak tepat. Resistensi terjadi karena pengetahuan tentang antibiotik di masyarakat masih kurang. Pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik secara tepat yaitu faktor yang penting dalam keputusan untuk

penggunaan antibiotik (1). Resistensi antibiotik yaitu kejadian alamiah yang terjadi pada bakteri sehingga menjadi kebal dan menyebabkan menurunnya keefektifan antibiotik dalam proses penyembuhan. Terjadinya resistensi merupakan ancaman kesehatan terbesar di masyarakat saat ini (2).

Menurut Menteri Kesehatan Indonesia sekitar 92% kasus masyarakat di Indonesia menggunakan antibiotik secara tidak tepat, sehingga dibutuhkan perhatian khusus

mengenai penggunaan antibiotik secara tepat agar meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan antibiotik (3). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laili 2019 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang penggunaan antibiotik dengan kategori pengetahuan kurang persentase sebesar 57% dan perilaku responden tentang antibiotik dengan kategori perilaku cukup persentase sebesar 66%. Hasil tersebut bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang pengetahuan antibiotik dan perilaku dalam penggunaan antibiotik masih kurang tepat (4).

Dampak perilaku penggunaan antibiotik yang tidak rasional harus di kurangi secara tepat agar efek tercapainya efek terapi dengan cara memperhatikan prinsip-prinsip dalam penggunaan antibiotika yaitu penggunaan antibiotik tepat indikasi penyakit, cara pemberian antibiotik sesuai interval pemberian, dosis, lama pemberian, keefektifan, mutu, keamanan serta harga obat antibiotika yang diberikan kepada pasien (5).

Dari banyaknya kasus tentang kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap perilaku dalam menggunakan antibiotik maka dari paparan di atas yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tentang Tingkat pengetahuan terhadap penggunaan Antibiotik pada konsumen Apotek di Desa Kemojing Binangun Kabupaten Cilacap.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Cross Sectional. Responden diberi kuesioner untuk di isi dan dalam kuesioner tersebut terdapat 3 bagian yaitu bagian 1 data demografi responden, bagian 2 pengetahuan penggunaan antibiotik dan bagian 3 perilaku penggunaan antibiotik.

Populasi pada penelitian ini yaitu konsumen di Apotek Kemojing Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 94 responden. Pemilihan sampel didasarkan dengan kriteria inklusi meliputi usia >17 tahun dan konsumen yang pernah

mengonsumsi antibiotik dengan atau tanpa resep dokter, sedangkan kriteria eksklusi meliputi konsumen apotek yang buta huruf.

Tempat penelitian dilakukan di Apotek Kemojing terletak di Jalan Raya Kemojing No.31 RT 06 RW 02 Desa Kemojing Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan; bolpoint; laptop dengan aplikasi SPSS versi 16; dan kamera hp untuk dokumentasi.

Definisi Operasional dari penelitian ini berupa pengetahuan, perilaku, konsumen, dan antibiotik. Teknik analisis data diolah dengan analisis univariat untuk mengetahui jumlah persentase karakteristik responden, persentase tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik dan persentase tingkat perilaku penggunaan antibiotik dan bivariat yang dilakukan secara statistik dengan uji Chi-Square, uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan karakteristik responden pada penggunaan antibiotik, jika $p \leq 0,05\%$ maka berarti ada hubungan antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik pada konsumen Apotek. Sedangkan jika $p > 0,05\%$ maka berarti tidak ada hubungan antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik pada konsumen Apotek

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

3.1. Lokasi, Waktu, dan Subyek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Apotek Kemojing terletak di Jalan Raya Kemojing No.31 RT 06 RW 02 Desa Kemojing Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Waktu pengambilan data dilaksanakan selama rentang April-Mei 2020. Subjek dalam penelitian ini yaitu konsumen atau pembeli apotek yang pernah menggunakan antibiotik dengan resep atau tanpa resep dokter dan usia di atas 17 tahun. Jumlah responden yang diambil peneliti sebanyak 94 responden.

3.2. Karakteristik Responden

Tabel 3. Data Karakteristik Responden

	n(%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	30(32)
Perempuan	64(68)
Total	94(100)
Umur (Tahun)	
17-25	29(31)
25-35	24(26)
35-45	22(23)
45-65	18(19)
>65	1(1)
Total	94(100)
Pendidikan	
SD	15(16)
SMP/SMA	71(76)
D3	2(2)
S1	6(6)
Total	94(100)
Pekerjaan	
Petani	17(19)
Pelajar	6(6)
Wirausaha	5(5)
Wiraswasta	30(32)
Ibu Rumah Tangga	36(38)
Total	94(100)

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak yaitu perempuan sebesar 68% dibanding dengan laki-laki sebesar 32%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas konsumen apotek atau responden dengan berjenis kelamin perempuan. Karena seorang perempuan lebih peduli terhadap kesehatan dibandingkan laki-laki sehingga pengetahuan yang dimilikinya mengenai kesehatan pun lebih banyak dibanding laki-laki (4). Karakteristik berdasarkan umur paling banyak yaitu umur rentang 17-25 sebanyak 31%. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

pengetahuan, karena semakin tambah umur seseorang atau semakin dewasa akan terjadi perubahan pada aspek fisik psikologis dan kejiwaan (8).

Karakteristik berdasarkan pendidikan yang paling banyak yaitu pendidikan SMP/SMA sebesar 71% dan merupakan persentase tertinggi jika dibanding dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sekitar 16%. D3 (Diploma) sebanyak 2 % dan S1 (Sarjana) sebanyak 6%. Menurut para ahli pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah untuk menerima informasi yang berkaitan dengan pengetahuan (9).

Karakteristik berdasarkan pekerjaan paling banyak yaitu Ibu Rumah Tangga sebesar 38%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga karena jumlah jenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pekerjaan, karena dari pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi proses mengakses sebuah informasi di sekitarnya (10).

3.3. Karakteristik Antibiotik

Tabel 3. Data Karakteristik Antibiotik

Nama Antibiotik	n (%)
Amoxicillin	75(80)
Ciprofloxacin	2(2)
Cefadroxil	3(3)
Tetrasiklin (Supertetra)	4(4)
Tidak di ketahui	10(11)
Total	94(100)

Karakteristik penggunaan antibiotik ditujukan pada tabel 3.2 jawaban responden yang pernah mengkonsumsi antibiotik amoxicillin sebanyak 80%, tetrasiklin sebanyak 4%, Cefadroxil sebanyak 3%,

Ciprofloxacin sebanyak 2% dan lain-lain sebanyak 11%.

Pilihan lain-lain pada kuesioner ini tidak dapat diketahui karena saat responden mengisi kuesioner mengatakan lupa nama antibiotik yang pernah digunakan. Jawaban responden pada penggunaan antibiotik yang paling banyak di konsumsi yaitu jenis antibiotik amoxicillin

3.4. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik

Tabel 3.3 Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik

Kategori	n (%)
Baik	7(7)
Cukup	29(31)
Kurang	58(62)
Total	94(100)

Tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan antibiotik dikategorikan dalam pengetahuan baik jika jawaban responden benar 75-100%, cukup jika jawaban responden benar 56-74% dan kurang jika jawaban responden benar $\leq 55\%$ (7). Tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik pada tabel 3.3 sebanyak 58 responden atau 62% masuk dalam kategori kurang dari 94 responden. Permasalahan tersebut sangat diperlukan kegiatan seperti konseling atau sosialisasi tentang antibiotik yang nantinya dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penelitian sebelumnya tentang tingkat pengetahuan antibiotik diperoleh hasil kategori baik sebanyak 8%, kategori cukup 35% dan kategori kurang sebanyak 57% (4).

3.5. Tingkat Perilaku Penggunaan Antibiotik

Tabel 3.4 Tingkat Perilaku Penggunaan Antibiotik

	n (%)
Baik	57(61)
Cukup	34(36)
Kurang	(3)3
Total	94(100)

Tingkat perilaku responden dikategorikan baik jika jawaban responden total skor 21-28 atau 75%-100%, kategori cukup jika jawaban responden total skor 16-20 atau 56%-74% dan perilaku kurang jika jawaban responden total skor 0-15 atau 0-55% (11). Berdasarkan tabel 3.4 dari 94 responden menunjukkan 57 responden atau sebanyak 61% termasuk kategori baik, 34 responden atau 36% termasuk dalam kategori cukup dan 3 responden atau 3% termasuk dalam kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden atau konsumen apotek Kemojing masuk dalam kategori perilaku baik. Perilaku dalam penggunaan antibiotik dengan cara benar dan tepat mampu meningkatkan efek terapi antibiotik, mengurangi terjadinya resistensi dan mengurangi timbulnya efek samping (6).

3.6. Hubungan Karakteristik Responden Dengan Pengetahuan

Tabel 3. Hubungan karakteristik Responden Dengan Pengetahuan

Karakteristik Responden	(p Value)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	0,277
Perempuan	
Umur	
17-25	0,036
26-35	
36-45	
46-65	
>65	
Pendidikan	
SD	0,986
SMP/SMA	
D3	
S1	
Pekerjaan	
Petani	0,180
Pelajar/mahasiswa	
Wirausaha	

Wiraswasta
Ibu Rumah
Tangga

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil yang signifikan yaitu parameter usia dan pengetahuan dengan nilai p sebesar 0,036 yang artinya terdapat hubungan antara usia dan pengetahuan. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Bertambahnya usia akan menyebabkan perubahan dalam diri seseorang baik dalam aspek (6). Sedangkan pada parameter jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena nilai p pada hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* $>0,05$ yang artinya tidak ada hubungan dengan pengetahuan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yaitu sebesar 62% termasuk dalam kategori kurang.
2. Tingkat perilaku masyarakat terhadap penggunaan antibiotik yaitu 61% termasuk dalam kategori baik.
3. Hubungan karakteristik responden dengan pengetahuan pada uji statistik *chi-square* parameter usia menunjukkan nilai yang signifikan yaitu 0,036 ($p < 0,05$), jenis kelamin di peroleh nilai tidak signifikan yaitu 0,277 ($p > 0,05$), parameter pendidikan nilai tidak signifikan yaitu 0,968 ($p > 0,05$), dan parameter pekerjaan nilai tidak signifikan yaitu 0,180 ($p > 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini khususnya LPPM STIKES Muhammadiyah Gombang yang telah memberikan dukungan kepada kami.

REFERENSI

1. F, Baltazar. MM; Pinheiro C dan YJ. Portugase Students' Knowledge of Antibiotic : a Cross-sectional Study of Secondary School and University Student in Braga. Vol. Volume 9. BMC Public Health;
2. CDC. Antibiotic Resistance Threats. uNITED States: US Department of Health and Human Services; 2013.
3. World Health Organization. Antibiotic resistance : Multi-country public awareness survey. 2015;
4. Kurniawati. Hani Laili. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik (Studi Kasus pada Konsumen Apotek-apotek di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan). Malang: Universitas Islam Negeri; 2019.
5. Ambada. Putra Singgih. Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik Pada Masyarakat Kecamatan Kabupaten X. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.
6. Notoatmodjo. S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta; 2014.
7. Riwidikdo Handoko. Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program RR dan SPSS. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2009.
8. Budiman dan Riyanto A. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta. Pustaka Zahra; 2013.
9. Depkes RI. Kategori Usia [Internet]. Di akses tanggal 20 Juni 2015; 2009. Available from: <http://kategori-umur-menurut-depkes.html>
10. Notoatmodjo. S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta; 2010.
11. Nursalam. Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika; 2014.